

Pengaruh fungsi kampus Universitas Widya Mataram dalam mengubah tata ruang dan bentuk bangunan di kompleks Dalem Mangkubumen, Yogyakarta

Tri Yuniastuti ^{a, 1*}, Desy Ayu Krisna Murti ^{b, 2}

a Universitas Widya Mataram, Dalem Mangkubumen KTH/237, Yogyakarta 55231

b Universitas Widya Mataram, Dalem Mangkubumen KTH/237, Yogyakarta 55231

1 triyuni3@gmail.com*; 2 kdesyayu@gmail.com;

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	<p>Dalem Mangkubumen awalnya adalah rumah tinggal Pangeran dari Kraton Yogyakarta, yaitu Pangeran Adipati Anom calon Sultan Hamengkubuwono VII. Dalem Mangkubumen yang dibangun tahun 1874-1905 tersebut telah mengalami berbagai fungsi, awalnya sebagai rumah Pangeran, hunian kerabat Kraton, hingga menjadi kampus Universitas Gadjah Mada (1949-1982) dan kampus Universitas Widya Mataram sejak tahun 1982 hingga saat ini. Perubahan fungsi tersebut menyebabkan penambahan bangunan baru yang memadati komplek Dalem Mangkubumen. Munculnya bangunan-bangunan baru tersebut mengakibatkan perubahan tata ruang dan bentuk bangunan pada beberapa bagian. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi seberapa banyak peran Universitas Widya Mataram dalam mempengaruhi perubahan tata ruang maupun bentuk bangunan dalam komplek Dalem Mangkubumen seperti yang nampak pada saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif historis secara deskriptif dan grafis dengan observasi visual dan penelusuran dokumen untuk menemukan jejak kronologis terbentuknya tata ruang dan bentuk bangunan yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan kampus Universitas Widya Mataram, telah terjadi beberapa perubahan bentuk pada bangunan asli, penambahan bangunan baru, pemanfaatan ruang terbuka untuk fungsi baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pelestarian dalem Mangkubumen sebagai bangunan bersejarah yang perlu dikembalikan pada tata ruang dan bentuk aslinya serta penyesuaian penggunaannya.</p>
Kata kunci: Dalem Mangkubumen rumah pangeran kampus perubahan tata ruang bentuk bangunan	
Key word: <i>Dalem Mangkubumen prince's house campus changes in spatial planning building shape</i>	ABSTRACT <i>Dalem Mangkubumen was originally the residence of the Prince of the Yogyakarta Palace, namely Prince Adipati Anom, the future Sultan Hamengkubuwono VII. Dalem Mangkubumen, which was built in 1874-1905, has undergone various functions, initially as a Prince's house, and residence for Kraton relatives, until it became the campus of Gadjah Mada University (1949-1982) and the campus of Widya Mataram University from 1982 until now. This change in function resulted in the addition of new buildings that filled</i>

the Dalem Mangkubumen complex. The emergence of these new buildings resulted in changes to the spatial layout and shape of the building in several parts. This research aims to identify how much Widya Mataram University plays a role in influencing changes in the spatial layout and shape of buildings in the Dalem Mangkubumen complex as it appears today. The research method used is a descriptive and graphic historical qualitative method with visual observation and document tracing to find chronological traces of the formation of new spatial layouts and building shapes. The research results show that to meet the activity space needs of the Widya Mataram University campus, there have been several changes to the shape of the original building, the addition of new buildings, and the use of open space for new functions. It is hoped that the results of this research can be used as a reference for preserving the Mangkubumen Palace as a historic building that needs to be returned to its original layout and shape and adjusted for use.

Keywords: Dalem Mangkubumen; prince's house; campus; changes in spatial planning; building shape.

Copyright © 2024 Universitas Widya Mataram Yogyakarta. All Right Reserved

Pendahuluan

Dalem Mangkubumen mulai dibangun tahun 1874 pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VI (1855-1877) diperuntukan bagi Pangeran Adipati Anom (putra mahkota) Kasultanan Yogyakarta. Dari hasil interview dengan salah satu nara sumber dari kerabat Kraton Yogyakarta yaitu KRT. Tirun Marwoto diketahui bahwa pencetus ide didirikannya Dalem Mangkubumen dan sekaligus sebagai arsiteknya adalah Pangeran Mangkubumi; yang juga putra Sri Sultan Hamengku Buwono VI dan adik dari Mahkota calon Sri Sultan Hamengku Buwono VII (Yuniastuti, dkk., 2011).

Dari sekian banyak dalem Pangeran di Kraton Yogyakarta, dalem Mangkubumen merupakan dalem yang memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan dalem-dalem lainnya. Dari sisi fungsi kekhususan dalem Mangkubumen tidaklah sekedar sebagai rumah bagi Pangeran pada umumnya namun lebih dari itu sebagai rumah Putra Mahkota yaitu Pangeran yang akan dipersiapkan menjadi Sultan (raja). Oleh karenanya besaran, luasan dan kelengkapan serta corak arsitekturalnya pun juga memiliki kekhususan yaitu dibuat sama/mirip dengan Kraton Yogyakarta, yaitu dengan adanya Bangsal Prabayeksa, bangsal Pringgitan dan Pendapa Agung dengan sistem struktur lambang gantung dan memiliki ornamen yang sangat indah (Sukirman, dkk, 1999).

Begitu pentingnya Dalem Mangkubumen, keberadaannya turut juga berperan dalam mendukung perjuangan jaman pendudukan Jepang dan Clash kedua (1942-1949) sebagai tempat pengungsian bagi Jendral Sudirman dan keluarga serta sebagai markas gerilyawan yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX seperti dikemukakan oleh informan pelaku sejarah bapak Suwardi (Yuniastuti T., 2014). Pada tahun 1949, di dalem ini juga diresmikannya Universitas Gadjah Mada oleh Presiden Soekarno dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Hingga kini keterkaitan antara dalem Mangkubumen dengan Kraton masih tetap terjalin yaitu dengan masih dipakainya dalem Mangkubumen ini sebagai bagian dari upacara pernikahan maupun tetesan (sunat untuk kaum perempuan) putri-putri Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Fenomena akan kebesaran, keunikan dan kekhasan serta pentingnya dalem Mangkubumen khususnya dari sisi sejarah dan arsitektural, kini mulai pudar seiring dengan berbagai perubahan fungsi yang terjadi. Melalui perubahan besar yang terjadi yaitu perubahan dari fungsi hunian rumah Pangeran menjadi kampus Universitas Gadjah Mada pada tahun 1949 dan dilanjutkan Universitas Widya Mataram sejak tahun 1982 hingga saat ini. Selain itu, masyarakat yang menghuni kompleks dalem Mangkubumen semakin padat menjadikan dalem ini dipenuhi bangunan-bangunan baru yang berfungsi sebagai kampus dan hunian masyarakat. Akibatnya keaslian arsitektur dalem Mangkubumen pada masa Pangeran

Mangkubumi (periode 1874-1949) menjadi tertutup atau samar. Disayangkan juga dengan minimnya literatur, catatan-catatan penting mengenai dalem ini maupun nara sumber yang semakin langka, hal tersebut dikhawatirkan akan memutus sejarah penting dan keberadaan arsitektur dalem ini (Yuniastuti, 2014).

Sejak tidak digunakan lagi sebagai Dalem Pangeran Adipati Anom (Putra Mahkota) dan sebelum digunakan sebagai Kampus UGM pada tahun 1949, Dalem Mangkubumen masih digunakan oleh para Pangeran (Pangeran Mangkubumi, Pangeran Buminoto, dan Pangeran Juminah), sebagai tempat selon (pembuangan) keluarga raja serta sebagai markas perjuangan ketika clash II (Tri Yuniastuti, dkk., 2014). Hal ini menjadikan nilai penting sejarah Dalem Mangkubumen sehingga layak ditetapkan sebagai bangunan warisan budaya oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan SK Walikota No. 789/KEP/2009.

Bila melihat kondisi saat ini, banyak bangunan tambahan yang didirikan kampus Universitas Gadjah Mada maupun Universitas Widya Mataram dan masyarakat sekitar yang melengkapi keragaman bentuk bangunan di dalem Mangkubumen. Atas dasar itulah maka dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Universitas Widya Mataram sejak berdiri hingga sekarang terkait dengan kegiatan kampus dan tuntutan kebutuhan ruangnya ?
2. Bagaimana dampak perubahan tata ruang dan bentuk bangunan yang terjadi pada bangunan Dalem Mangkubumen akibat tuntutan fungsi bangunan yang berkembang hingga saat ini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap perubahan tata ruang dan bentuk bangunan Dalem Mangkubumen yang disebabkan oleh tuntutan fungsinya sebagai kampus Universitas Widya Mataram hingga saat ini. Dengan terungkapnya perubahan bentuk tata ruang dan bentuk bangunan dalem Mangkubumen akibat tuntutan fungsi sebagai kampus tersebut dapat menjadi pengendalian dalam upaya mengembalikan tata ruang dan bentuk aslinya yang bergaya Arsitektur Tradisional Jawa. Bentuk pengendalian dapat berupa alternatif pengurangan penggunaan atau bahkan pengalihan kepada fungsi yang lebih tepat bila terbukti fungsi sebagai kampus akan mengancam keaslian dalem Mangkubumen sebagai karya budaya bangsa yang harus dijaga kelestariannya.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif, metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2017)

Objek penelitian adalah bangunan yang digunakan sebagai kampus Widya Mataram yang berada di kompleks dalem Mangkubumen, Kecamatan Kraton, Kotamadya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Lokasi Objek Penelitian Dalem Mangkubumen Yogyakarta

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode deskriptif dan kualitatif ini adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara.

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tentang Dalem Mangkubumen antara lain perkembangan denah tata ruang dan bentuk bangunan yang didapatkan dari buku, laporan penelitian, jurnal, dan dokumen terkait dengan objek penelitian.

2. Observasi.

Observasi dilakukan langsung terhadap objek bangunan untuk mendapatkan data visual dengan bantuan kamera digital, data ukuran, letak/posisi bangunan dengan pencatatan, pengukuran dan sketsa untuk mendokumentasikan tata ruang dan bentuk arsitektur kompleks Dalem Mangkubumen Yogyakarta, khususnya yang digunakan untuk Kampus Universitas Widya Mataram.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang perubahan fungsi bangunan dilakukan dengan wawancara terhadap orang-orang yang dinilai mengerti akan penggunaan bangunan di dalam Mangkubumen dan perubahan tata ruang maupun bentuk yang sudah dilakukan, terutama yang memiliki wewenang untuk melakukan perubahan tersebut, yaitu para pejabat struktural yang memanfaatkan bangunan tersebut. Materi wawancara yang akan dibahas dari penelitian ini adalah perkembangan fungsi dan perubahan maupun perkembangan bentuk arsitektur bangunan di dalam Mangkubumen sebagai dampak kebutuhan ruang kegiatan kampus Universitas Widya Mataram.

Selanjutnya, data tersebut diolah dengan cara mereduksi data, menyajikan data melalui deskripsi mendetail yang disertai berbagai bagan atau chart tertentu agar datanya menjadi informatif lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018)

Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini.

Hasil dan pembahasan

1. Perkembangan Universitas Widya Mataram

Universitas Widya Mataram beralamat di kompleks Dalem Mangkubumen, KT III/ 237, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, 55132 sebagai kampus utama dan kampus kedua berada di Jogja City Mall Lantai 1. Saat ini, UWM memiliki 4 (empat) fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta Fakultas Sains dan Teknologi. Saat ini terdapat 10 (sepuluh) Program Studi yang ditawarkan dengan status masing-masing Terakreditasi BAN-PT, yaitu Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Kewirausahaan (di bawah Fakultas Ekonomi), Program Studi Ilmu Hukum (di bawah Fakultas Hukum), Program Studi Administrasi Publik, Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Komunikasi (di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik) serta Program Studi Arsitektur, Program Studi Teknik Industri dan Program Studi Teknologi Pangan (di bawah Fakultas Sains dan Teknologi).

2. Kebijakan Penggunaan Bangunan Dalem Mangkubumen untuk Penyelenggaraan Kegiatan Kampus Universitas Widya Mataram

Tidak semua bangunan yang ada di dalam kompleks dalem mangkubumen digunakan untuk kampus Widya Mataram. Bangunan yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, sebagian besar adalah bangunan utama yang berada pada poros tengah dan merupakan bangunan asli tradisional Jawa dan beberapa bangunan tambahan yang ditinggalkan oleh Universitas Gajah Mada.

Universitas Widya Mataram dengan struktur organisasi yang terbentuk, membutuhkan wadah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di dalam kompleks Dalem Mangkubumen sebagai Kampus saat ini, meliputi :

- a. Ruang Pengurus Yayasan, menempati *Regol Cemeng* bagian belakang
- b. Ruang Pimpinan Universitas (Rektorat), menempati bangunan *Gedhong Inggil*
- c. Ruang Administrasi Universitas (Biro-Biro), menempati bangunan yang menempel pada *Gedhong Inggil*
- d. Ruang Fakultas, meliputi :

- 1) Fakultas Ekonomi, menempati Bangunan bekas Sekolah Perawat (sekarang di Kampus terpadu Banyuraden)
 - 2) Fakultas Hukum, menempati bangunan bekas Asrama perawat pria, gedung dan *Bangsas Banjar Andhap*.
 - 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, menempati Gedung *Pakaryan* sisi barat dan *regol cemeng* bagian depan.
 - 4) Fakultas Sains dan Teknologi (gabungan Fakultas Teknik dan Fakultas Teknologi Pangan, menempati Gedung bekas UGM, pakaryan bagian timur.
- e. Ruang Prodi, meliputi 10 prodi yang melekat pada unit fakultas masing-masing
- f. Ruang Perkuliahan, menggunakan *bangsas Pringgitan* (Soekarno-Nehru), Gedung kuliah baru (Banpres) dan gedung-gedung bekas kampus UGM.
- g. Ruang/Unit Penunjang terdiri dari :
- 1) LPPM, menempati gedung dekat Fakultas Sains dan Teknologi.
 - 2) LPM, menempati gedung bagian belakang, bekas kantor Fakultas Teknik dan Prodi Arsitektur.
 - 3) UPT : Perpustakaan, dulu menggunakan bangsal Prabayeksa sisi utara, sekarang menempati bangunan di selatan gedogan jaran (SD Tumbuh)
 - 4) UPT sistem Informasi-Komputer, menempati bangunan tambahan di sayap barat gedhong Inggil.
 - 5) Laboratorium/ Studio/ Bengkel/ Pusat Studi menempati ruang-ruang yang diatur masing-masing Fakultas.



Gambar 2. *Plotting* Fungsi Bangunan Dalem Mangkubumen untuk Kampus UWM
Sumber : Nugroho, 2022

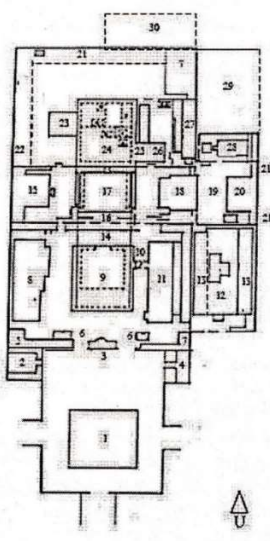
3. Perubahan tata ruang dan bentuk bangunan yang terjadi pada bangunan Dalem Mangkubumen
Perubahan fungsi pada Dalem Mangkubumen menjadi Universitas Widya Mataram memang tidak merubah letak tatanan massa bangunan inti, karena sebagian besar

memanfaatkan bangunan yang ada, beberapa penambahan bangunan baru berupa dan perbaikan bangunan yang rusak agar dapat digunakan secara layak.

a. Pemanfaatan Bangunan

Sebelum Universitas Widya Mataram menempati kompleks Dalem Mangkubumen, beberapa bangunan langsung bisa ditempati mengingat sebelumnya juga digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan yaitu kampus Universitas Gadjah Mada, Fakultas Kedokteran. Pemanfaatan bangunan asli Dalem Mangkubumen untuk kampus Universitas Widya Mataram, dapat dilihat pada sebagai berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan Bangunan Dalem Mangkubumen untuk kampus UWM

Tata Letak Bangunan Asli pada Dalem Mangkubumen	No.	Nama Bangunan Asli	Pemanfaatan untuk Kampus UWM
	1.	<i>Bangsas Banjar Andap</i>	Laboraturium Fakultas Hukum
	3	<i>Regol Cemeng</i>	Bagian depan : Fakultas Isipol Bagian Belakang : Kantor Yayasan
	4.	<i>Kandang Kreta 1</i>	Prodi TP, LPPM
	9.	<i>Bangsas Kadospaten</i>	Ruang pertemuan terbuka
	10.	<i>Dorloop</i>	Parkir mobil pejabat
	14.	<i>Longkangan</i>	Parkir Pejabat
	16.	<i>Gedhong Hinggil</i>	Rektorat
	17.	<i>Bangsas Pringgitan</i>	Ruang Kelas/Pertemuan
	23.	<i>Bangsas Alit Kilen</i>	Ruang Kelas
	24.	<i>Bangsas Prabayeksa</i>	Perpustakaan, Ruang Kuliah
	25.	<i>Mandragini</i>	Ruang Kelas
	26.	<i>Jamban</i>	Laboraturium TI

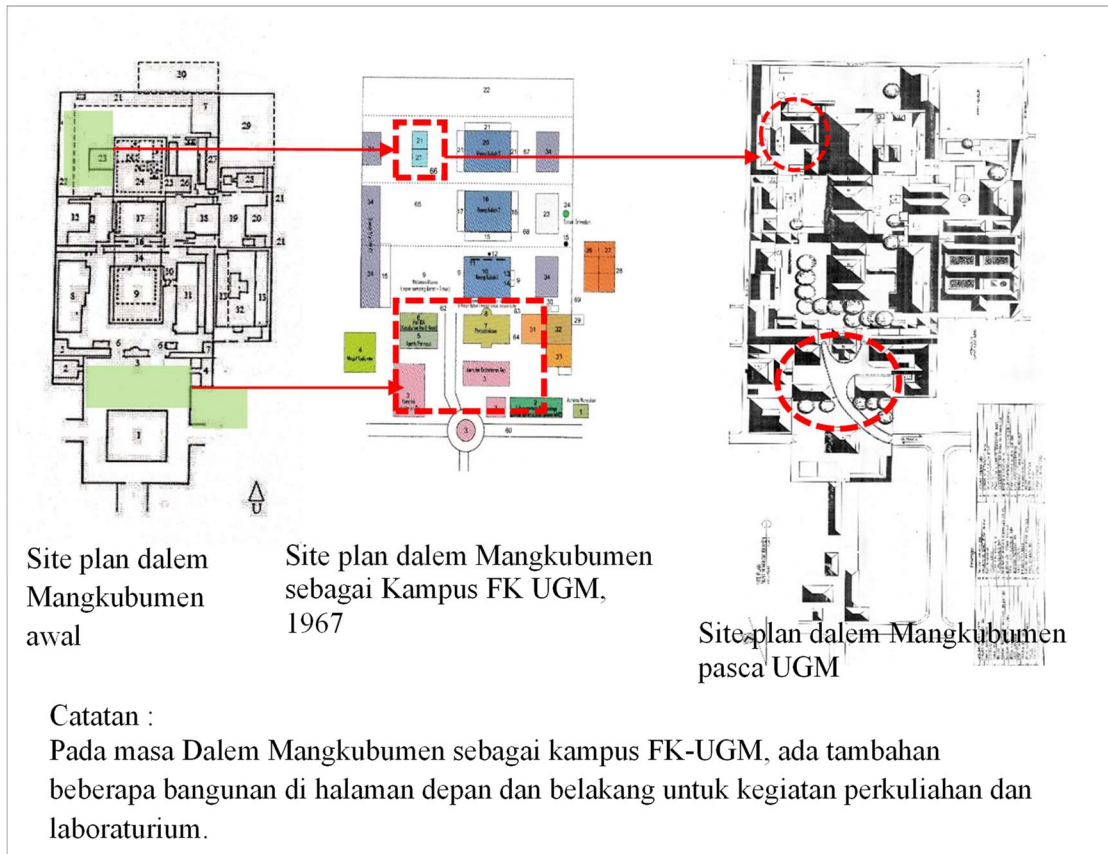
Sumber : Wibowo, SHB.&Yuniastuti, T.,2022, data lapangan.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak semua bangunan yang ada di dalam kompleks dalem Mangkubumen difungsikan untuk kampus UWM, selebihnya adalah untuk hunian kerabat kraton dan magersari. Namun ada juga bangunan yang belum ada pada denah awal, mengingat UWM menempati dalem Mangkubumen setelah digunakan sebagai kampus FK-UGM, maka ada beberapa bangunan peninggalan UGM yang dimanfaatkan sebagai kampus UWM.

Penambahan bangunan baru pada saat digunakan sebagai kampus UGM (1949-1975), dapat dibagi pada dua area, yaitu di halaman belakang dan halaman depan. Di halaman belakang sisi barat, awalnya sebagai besalen (tempat pembuatan senjata), pada masa pemakaian UGM dibangun beberapa ruang Laboraturium, yang kemudian pada saat ini digunakan sebagai ruang kuliah dan kantor LPM UWM. Di halaman depan, beberapa bangunan ditambahkan pada saat digunakan sebagai kampus UGM (1949-1975) yang kemudian pada saat ini difungsikan sebagai kantor fakultas yang ada di UWM, antara lain : Fakultas Hukum, Isipol dan Fakultas Sains dan Teknologi.

Seiring dengan perkembangan waktu, bangunan yang dimanfaatkan untuk fungsi kampus Universitas Widya Mataram baik yang bangunan asli maupun tambahan dari UGM juga mengalami perubahan tata ruang dan bentuk bangunan untuk pemenuhan kebutuhan dan perbaikan kerusakan.

Letak penambahan bangunan di Dalem Mangkubumen sebelum digunakan sebagai kampus Universitas Widya Mataram dapat dilihat pada gambar berikut.

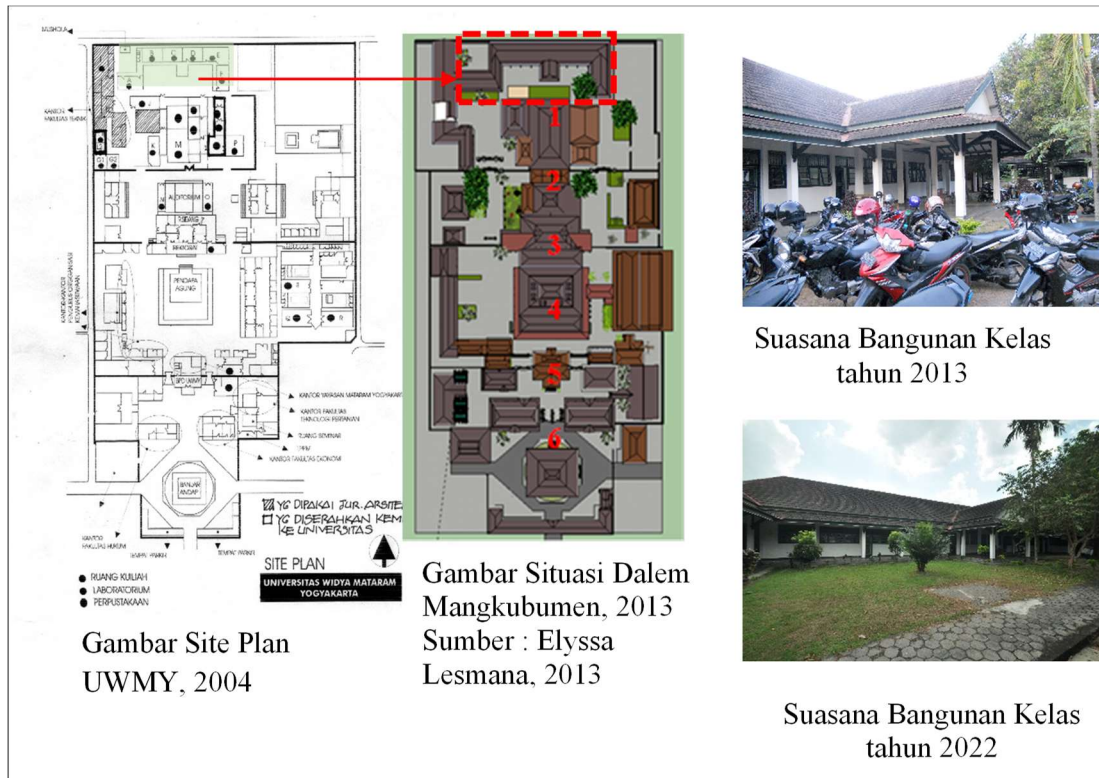


Gambar 3. Perkembangan Bangunan Dalem Mangkubumen sebelum digunakan untuk kampus UWM

b. Penambahan Bangunan Baru

Penambahan bangunan baru pada saat dalem mangkubumen digunakan sebagai kampus Universitas Widya Mataram dapat dikelompokkan dalam dua kurun waktu, yaitu sebelum tahun 2004 dan setelah 2004. Hal ini berdasarkan data gambar site plan yang ada dan dokumen foto-foto pada tahun 2004.

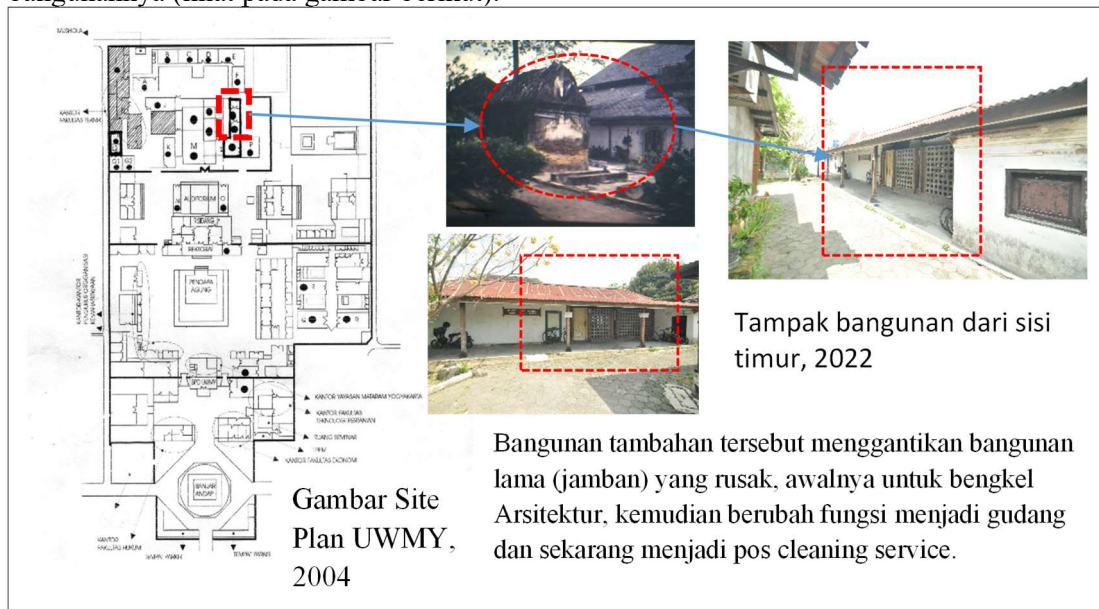
Pada awal Dalem Mangkubumen digunakan sebagai kampus UWM (1982-2004), beberapa fasilitas ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Dari utara ke selatan, penambahan bangunan tersebut antara lain : pembangunan gedung perkuliahan di halaman belakang, bengkel Arsitektur di timur bangsal Prabayeksa, pembangunan toilet di kiri dan kanan Gedhong Inggil, bangunan untuk kegiatan BEM di sebelah barat Bangsal Kadospaten, pembangunan simbol gerbang masuk pada halaman depan menuju Regol Cemeng dan tempat parkir sepeda motor di halaman paling depan.



Gambar 5. Penambahan Pedung Perkuliahan UWM di Dalam Mangkubumen

2). Bengkel Arsitektur

Pada tahun 2000, Bengkel Arsitektur dibangun di timur Bangsal Prabayeksa bersamaan dengan bangunan lain disekitarnya dan menempati bekas jamban yang sudah tidak ada bangunannya (lihat pada gambar berikut).



Gambar 6. Penambahan Bangunan UWMY untuk Bengkel Arsitektur

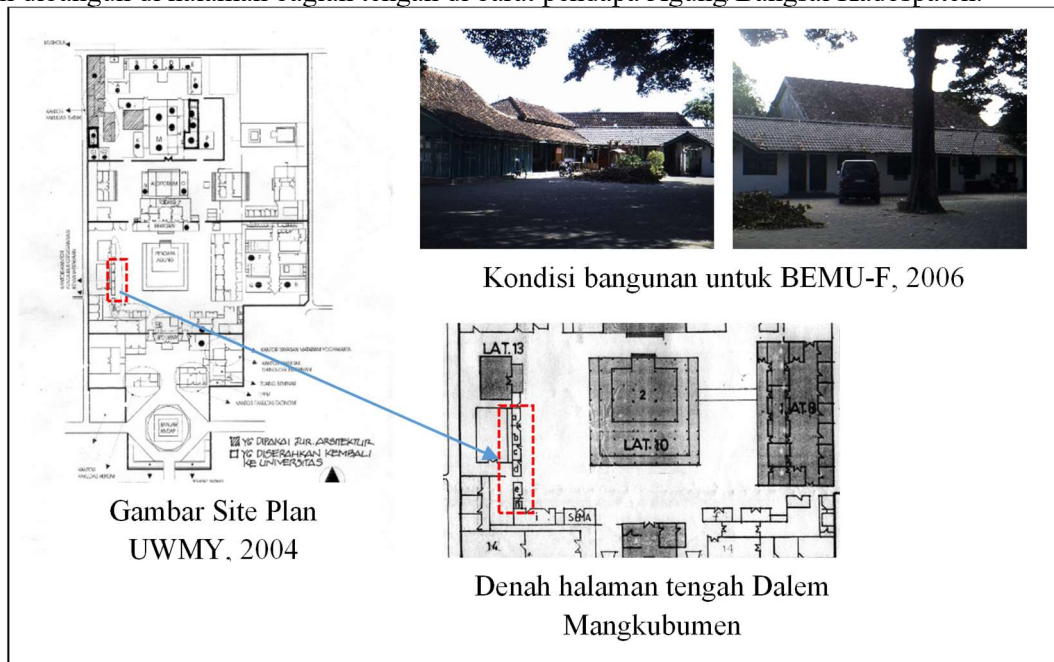
Untuk memenuhi kebutuhan akan toilet untuk karyawan UWM di Rektorat dan Biro, maka dibangunlah toilet pada sisi barat dan sisi timur Gedhong Inggil yang digunakan sebagai Rektorat dan Kantor Biro I,II dan III.



Gambar 7. Penambahan bangunan toilet di sisi barat dan timur *Gedhong Inggil*

4). Ruang BEM

Ruang untuk kegiatan mahasiswa, yaitu BEM Universitas dan BEM Fakultas dipusatkan dan dibangun di halaman bagian tengah di barat pendapa Agung/Bangsai Kadospaten.



Gambar 8. Penambahan bangunan Kantor BEM (Universitas dan Fakultas) di halaman barat Pendapa Agung Dalem Mangkubumen

5). Gerbang Tengah

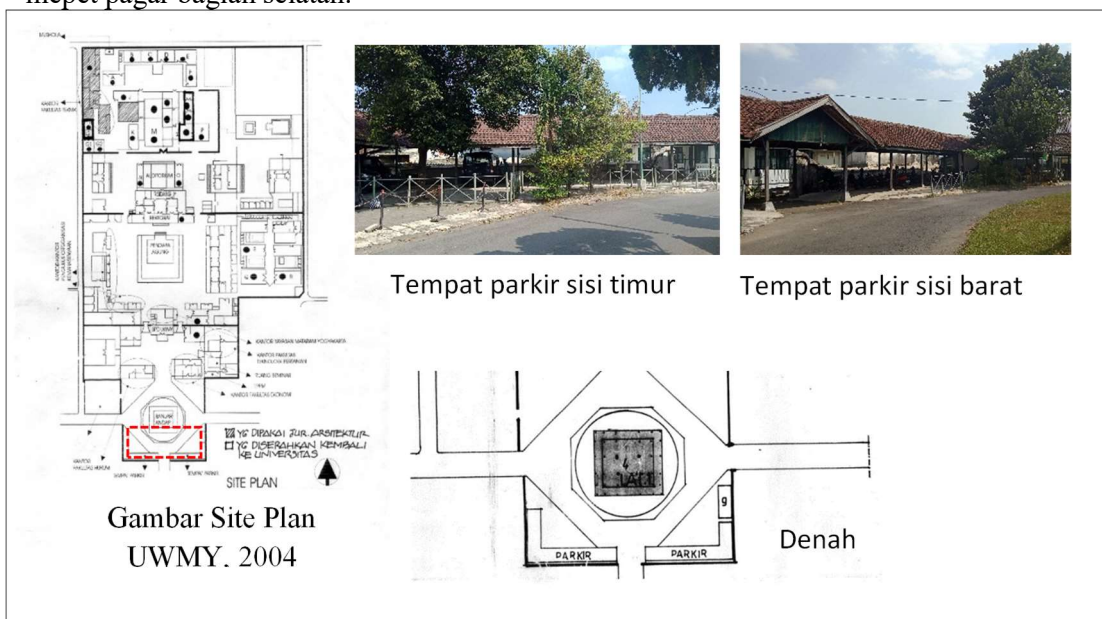
Untuk menambah kesan menerima dan mengarahkan pengunjung, maka dibuatlah simbol gerbang masuk ke lingkungan dalem Mangkubumen. Gerbang tersebut berada di depan bangunan regol cemeng di antara gedung kantor Fakultas Hukum dan Fakultas Teknik (sekarang Fakultas Sains dan Teknologi).



Gambar 9. Penambahan bangunan gerbang masuk halaman tengah dalam Mangkubumen

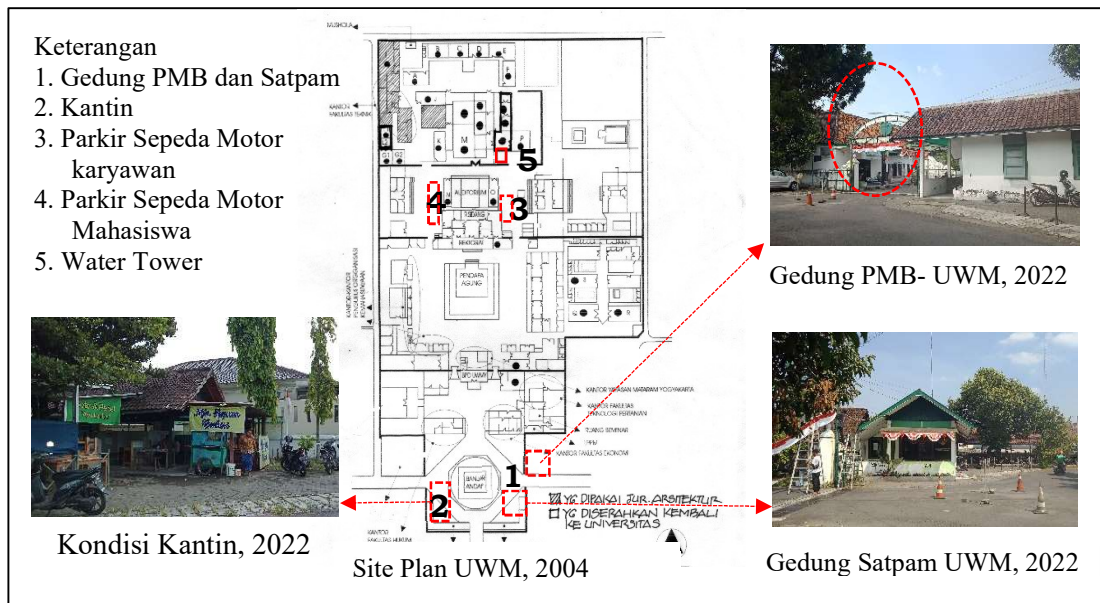
6). Bangunan Parkir Sepeda Motor di Halaman Depan

Untuk memenuhi kebutuhan parkir sepeda motor bagi mahasiswa, agar sepeda motor tidak bisa masuk ke halaman belakang, maka dibangunlah gedung parkir di halaman depan mepet pagar bagian selatan.



Gambar 10. Penambahan bangunan tempat parkir sepeda motor di halaman depan

Setelah tahun 2004 hingga sekarang, ada beberapa penambahan bangunan di Dalem Mangkubumen untuk memenuhi kebutuhan kampus UWM dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Namun penambahan bangunan sifatnya hanya sebagai pelengkap saja untuk menunjang kegiatan utama. Penambahan bangunan tersebut antara lain : Bangunan PMB dan Satpam, Kantin, Parkir Karyawan, Parkir Mahasiswa dan Water Tower. Posisi dan penambahan bangunan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Penambahan Bangunan Periode setelah 2004

1). Gedung PMB dan Satpam

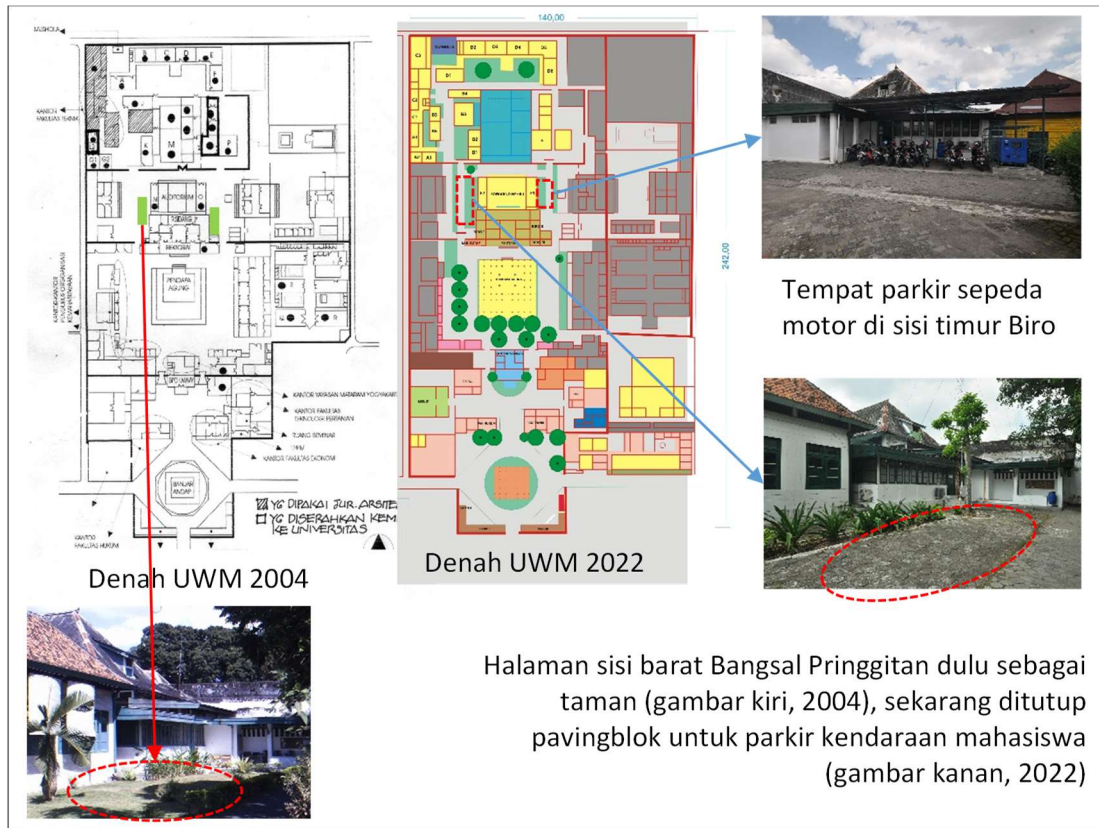
Gedung PMB terletak di halaman depan sisi timur selatan gerbang kampus, awalnya bergabung dengan Gedung Satpam. Kemudian menempati bekas kanting yang ada di utara gerbang (gambar 11.)

2). Kantin

Awalnya kantin dikelola secara pribadi dan letaknya terpencar, kemudian ada kebijakan kampus untuk menggabungkan kanting pada area public, yaitu di sebelah barat parkir sepeda motor. (gambar 11.)

3). Parkir Karyawan dan Parkir Sepeda Motor Mahasiswa

Berhubung parkir di depan terlalu jauh untuk mahasiswa yang kuliah di belakang dan karyawan khususnya yang bekerja di Biro, maka dibangunlah tempat parkir sepeda motor untuk karyawan di halaman sisi timur menempel bangunan *Gedhong Inggil*. Bangunan tersebut berupa atap dengan struktur baja ringan. Kondisi bangunan parkir karyawan dan tempat parkir sepeda motor bagi mahasiswa di halaman belakang dapat dilihat pada gambar berikut.



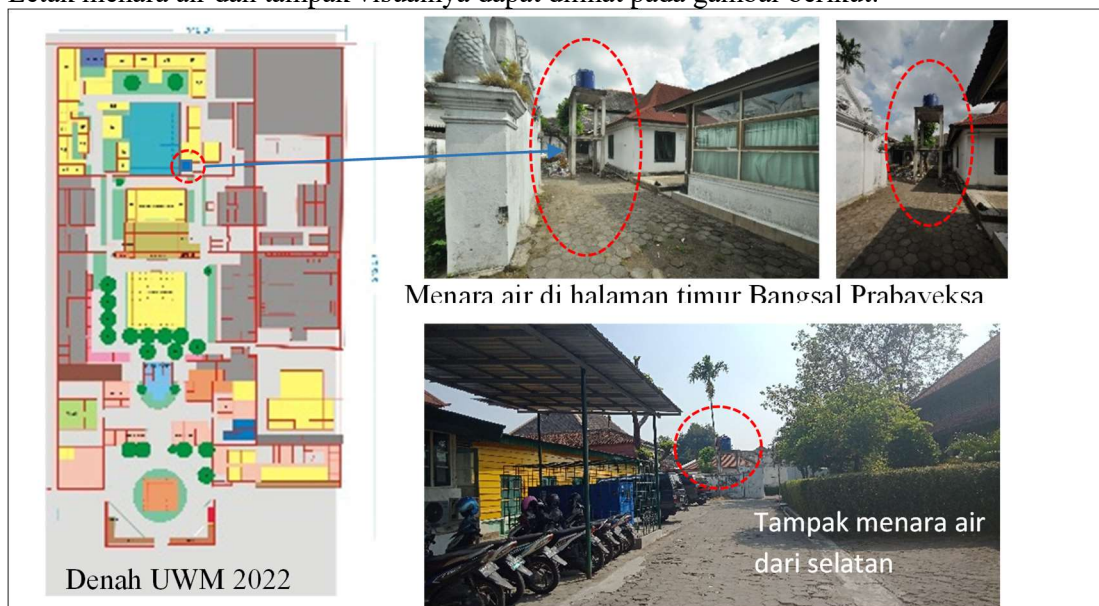
Gambar 12. Penambahan Bangunan Tempat Parkir

4). *Water Tower*

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang semakin meningkat, Universitas membangun menara air untuk didistribusikan ke berbagai fasilitas yang ada di UWM. Menara air dibangun di dekat dalam Prabayeksa tepatnya di halaman sisi timur. Karena ketinggiannya, secara visual bangunan tersebut cukup mencolok meskipun berada di balik dinding pembatas halaman.

Sebagai bangunan yang bersifat penunjang (bukan utama), keberadaannya sangat menonjol di antara bangunan utama yang masih asli. Secara visual berkesan menutupi bangunan lama. Mengapa bangunan menara air diletakkan di tempat tersebut, menurut penuturan pejabat yang berwenang pada saat itu, karena mendekati sumber air yang ada di sekitar bangunan tersebut.

Letak menara air dan tampak visualnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 13. Penambahan Bangunan Menara Air

Simpulan

Universitas Widya Mataram yang sejak berdiri tahun 1982 menempati kompleks dalam Mangkubumen, tentu saja banyak perannya dalam menambah bangunan, mengubah bentuk maupun merenovasi bangunan yang rusak untuk keperluan memenuhi kebutuhan akan ruang dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikannya. Penambahan bangunan yang dilakukan Universitas Widya Mataram bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi fungsi bangunan sebagai kampus, menempati area kosong atau menempel pada bangunan lama, sehingga tidak merubah tata ruang secara keseluruhan. Karena bangunan-bangunan asli tradisional Jawa yang ada di dalam mangkubumen sudah berumur lebih dari 100 tahun, pemanfaatan bangunan tersebut juga disertai dengan pemeliharaan dan perbaikan komponen bangunan yang rusak agar tidak membahayakan bagi para pemakainya. Seperti halnya *Bansal Kadospaten* atau lebih dikenal sebagai Pendapa Agung sudah direnovasi oleh pemerintah dengan dana keistimewaan, maka bangunan lainnya seperti *Bangsas Prabayeksa* hendaknya segera direnovasi karena komponen bangunannya banyak mengalami kerusakan. Hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi pengguna bangunan untuk senantiasa merawat dan memeriksa kerusakan yang terjadi, namun bagi para pemerhati bangunan cagar budaya untuk selalu meneliti untuk mengidentifikasi kerusakan yang perlu diusulkan untuk diperbaiki oleh pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas yang terkait, yaitu Dinas Kebudayaan.

Referensi

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2009, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Barney G. Glaser and Anselm L. Strauss, 1967, *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research*, Aldine Publishing Company, Chicago.
- HJ. Wibowo, Drs., dkk., *Rumah Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.
- Hadiwinoto, KGPH, 2005, *Pelestarian dan Pengembangan Kepurbakalaan Dalam Mangkubumen*, Makalah disampaikan pada Focus Group Discussion, Universitas Widya Mataram Yogyakarta.
- Ilmi Albiladiyah, S., 1985/1986, *Dalem Mangkubumen Kodya Yogyakarta dan Kompleks Makam Girigondo Temon Kulonprogo*, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Joseph Prijotomo.,2005, *Pengkonstruksian Sektor Guru dari Griya Jawa: Tafsir atas Kawruah Kalang*, Jurnal Ilmiah Dimensi Volume 33 Nomor 2, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Mandoyokusumo KRT.,1974, *Serat Raja Putra Ngayogyakarta Hadiningrat*, Museum Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Yogyakarta.
- Ronald, Arya, Ir.,1997, *Ciri-Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*, Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, hal 599.
- Siti Widayatsari. 2002, *Tata Ruang Rumah Bangsawan Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Dimensi Volume 30 Nomor 2, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, Drs, dkk, 1999, *Identifikasi Ragam Hias pada Bangunan Pendapa Agung Dalam Mangkubumen Yogyakarta*, LPPM-UWMY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sutaryo, 2016, Sejarah Fakultas Kedokteran UGM-Rumah Sakit UGM/RSUP Dr. Sardjito, Puspagama, Yogyakarta
- Tri Yuniastuti, dkk., 2014, Mengungkap Sejarah Arsitektural Dalem Mangkubumen Yogyakarta Periode Tahun 1874- 1949, LPPM-UWMY.
- Yuniastuti, T. dan Wibowo, SHB., 2022, Perubahan Bentuk Bangunan Dalem Mangkubumen Yogyakarta, Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Wibowo, SHB. Dan Yuniastuti, T., 2022, Arsitektur Dalem Mangkubumen Yogyakarta Periode 1874-1949. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.